

---

## Analisis Faktor - Faktor Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Sakinah Mojokerto

---

Arista Pratama<sup>1</sup>, Alfia Rahmania Putri<sup>2</sup> dan Eristya Maya Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
email: <sup>1</sup>[aristapratama.si@upnjatim.ac.id](mailto:aristapratama.si@upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah Sakit Islam "Sakinah" Mojokerto telah menerapkan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan. SIMRS masih terdapat permasalahan fungsional pada sistem yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem dan akan berdampak pada penerimaan sistem informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel Technology Acceptance Model (TAM) dan Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model dalam meningkatkan penerimaan pengguna terhadap implementasi SIMRS di Rumah Sakit Islam "Sakinah" Mojokerto. Penelitian ini menggunakan sembilan variabel dari TAM dan HOT Fit Model yaitu, user self-efficacy, compatibility, top management support, project team competency, system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, dan SIMRS acceptance. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 147 pegawai Rumah Sakit Islam "Sakinah" Mojokerto yang menggunakan SIMRS. Penelitian menggunakan SPSS 25 dan WarpPLS 6.0. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hubungan antara HOT Fit Model pada TAM yang bernilai signifikan terdapat pada variabel top management support, system quality, information quality terhadap variabel perceived usefulness dan variabel user self-efficacy, top management support, system quality, information quality terhadap variabel perceived ease of use, serta variabel perceived ease of use terhadap SIMRS acceptance. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p values dari masing-masing variabel <0.05.

**Kata Kunci:** SIMRS, TAM, HOT Fit Model, SPSS 25, WarpPLS 6.0.

### Abstract

Hospital is a health service institution that provides health services for the community. Islamic Hospital "Sakinah" Mojokerto has implemented the use of a hospital management information system (SIMRS) to assist hospital management in making decisions. SIMRS still has functional problems in the system that can affect user behavior towards using the system and will have an impact on the acceptance of the information system. This study aims to determine the relationship between the Technology Acceptance Model (TAM) and Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model variables in increasing user acceptance of the SIMRS implementation at the Islamic Hospital "Sakinah" Mojokerto. This study uses nine variables from the TAM and HOT Fit Model, namely, user self-efficacy, compatibility, top management support, project team competency, system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, and SIMRS acceptance. This study used a sample of 147 employees of the Islamic Hospital "Sakinah" Mojokerto who used SIMRS. The study used SPSS 25 and WarpPLS 6.0. The results of the study state that the relationship between HOT Fit Model on TAM which has a significant value is found in the variables of top management support, system quality, information quality on perceived usefulness variables and user self-efficacy variables, top management support, system quality, information quality on perceived variables. ease of use, as well as the perceived ease of use variable on SIMRS acceptance. This is indicated by the p values of each variable <0.05.

**Keywords:** SIMRS, TAM, HOT Fit Model, SPSS 25, WarpPLS 6.0.

## PENDAHULUAN

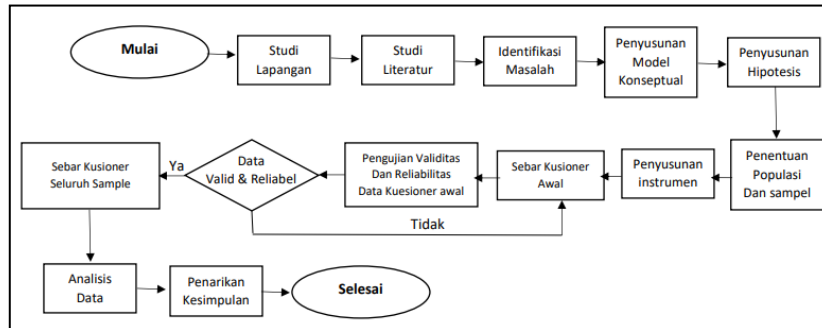
Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit sangat dibutuhkan dalam mengatasi pandemi COVID-19 yang telah terjadi. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka diperlukan pengelolaan sistem informasi yang baik. Pihak manajemen harus dapat membuat sistem tata kelola rumah sakit yang baik. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan dalam pengelolaan data juga kurang dapat diterima karena masih memungkinkan terjadi kesalahan. Dengan dukungan teknologi informasi pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi menggunakan komputer. Dalam operasional rumah sakit, dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS yang membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk mendukung kelancaran pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. Keberhasilan SIMRS membutuhkan peranan pengguna (*user*) sebagai penginput data dari sistem informasi tersebut. SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit. Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto merupakan salah satu rumah sakit yang berperan dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien. SIMRS di Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto mencakup beberapa proses diantaranya yaitu sistem informasi rekam medis, laboratorium, radiologi, gudang farmasi, dan kasir.

Peran pegawai rumah sakit sebagai pengguna sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan implementasi SIMRS. Reaksi dan persepsi pengguna akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan SIMRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model* dalam meningkatkan penerimaan pengguna terhadap implementasi SIMRS di Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto yang masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengguna. SIMRS masih sering memunculkan nomor antrian dan data yang sama (*double*), belum terdapat sistem akses *transfer stock* obat serta kecepatan pemrosesan yang lama dan belum dilengkapi dengan sistem keuangan/akuntansi. Permasalahan fungsional pada SIMRS akan berdampak pada kinerja pengguna dalam menggunakan sistem. Hal tersebut akan memberikan dampak penerimaan dan penggunaan sistem informasi tersebut. Selain itu menurut (Yarbrough & Smith, 2007) karakteristik pribadi, karakteristik organisasi, dan karakteristik sistem informasi juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan penerimaan SIMRS. Dalam penelitian ini menggunakan model TAM yang dikembangkan oleh (Chen & Hsiao, 2012) dan terdiri dari sembilan konstruksi yang juga merupakan bagian dari *HOT Fit Model* antara lain: *user self-efficacy*, *compatibility*, *top management support*, *project team competency*, *system quality*, *information quality*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *SIMRS acceptance*. Menurut Davis et al (1989) TAM adalah alat yang fleksibel untuk mengukur penerimaan pengguna dan untuk memeriksa serta mengevaluasi strategi yang mendorong penerimaan pengguna (Davis et al., 1989). Namun TAM kurang mempertimbangkan pengaruh faktor manusia dan organisasi dalam proses adopsi (Hsiao et al., 2013) sehingga dalam penelitian ini menambahkan *HOT Fit Model* yang meliputi faktor manusia, organisasi, dan teknologi (Yusof et al., 2008). Dalam kerangka kerja *HOT Fit Model*, faktor manusia meliputi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna; faktor organisasi meliputi struktur organisasi dan lingkungan; dan faktor teknologi meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.

**METODE PENELITIAN**

**A. Alur Penelitian**

Alur penelitian dalam bentuk *flowchart* akan menjelaskan rangkaian penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahap awal hingga akhir seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan studi lapangan, mencari studi literatur, identifikasi masalah, penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, menentukan populasi dan sampel, penyusunan instrumen, sebar kuesioner awal, pengujian validitas dan reliabilitas pada data kuesioner awal, sebar kuesioner seluruh sample, analisis data, penarikan kesimpulan.

**B. Studi Lapangan**

Pada tahap ini dilakukan peninjauan langsung permasalahan dalam penerepan SIMRS di Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.

**C. Studi Literatur**

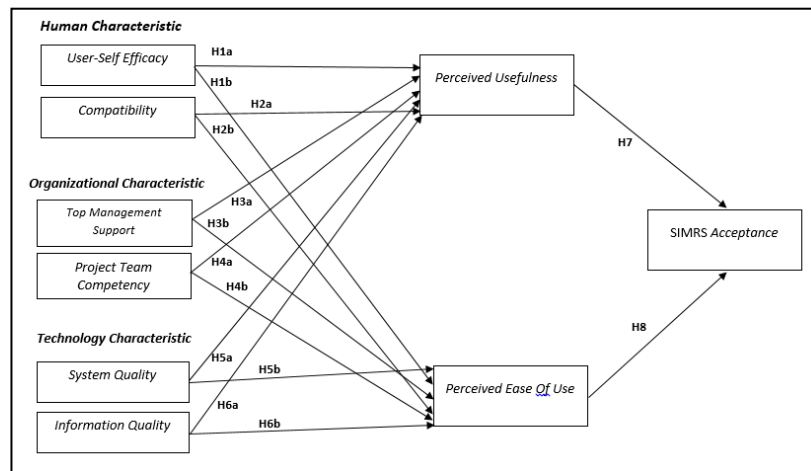
Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memperbanyak pengetahuan dan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan studi literatur dengan mencari, membaca serta *me-review* jurnal, buku dan artikel dengan topik penelitian mengenai *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *HOT Fit Model* pada berbagai sistem informasi seperti sistem informasi rumah sakit sesuai dengan studi kasus penelitian. Hasil dari studi literature adalah penelitian skripsi ini mereplika 9, diantaranya yaitu : *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *HOT Fit Model* yaitu *user self-efficacy, compatibility, top management support, project team competency, system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use*, dan *SIMRS acceptance*(Chen & Hsiao, 2012).

**D. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu faktor penerimaan apa saja yang dapat ditemukan dengan mengimplementasikan 9 konstruk dari penggabungan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *HOT Fit Model* (Chen & Hsiao, 2012), sehingga dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi penerimaan SIMRS. Mengingat pada masa pandemi COVID-19, SIMRS sangat dibutuhkan dalam mempermudah *staff* dan pasien dalam penggunaan layanan kesehatan di rumah sakit.

E. Penyusunan Model Konseptual

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *HOT Fit Model* dari Chen & Hsiao (2012) seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Integrasi TAM & HOT Fit Model

Model penelitian yang diusulkan terdiri dari sembilan variabel yaitu *user self-efficacy*, *compatibility*, *top management support*, *project team competency*, *system quality*, *information quality*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *SIMRS acceptance*.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 2, maka hipotesis yang akan dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

- H1a:** *User self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H1b:** *User self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H2a:** *Compatibility* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H2b:** *Compatibility* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H3a:** *Top management support* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H3b:** *Top management support* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H4a:** *Project team competency* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H4b:** *Project team competency* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H5a:** *System quality* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H5b:** *System quality* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H6a:** *Information quality* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.
- H6b:** *Information quality* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan SIMRS Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.

**H7:** *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *SIMRS acceptance* dalam menggunakan *SIMRS* Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.

**H8:** *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *SIMRS acceptance* dalam menggunakan *SIMRS* Rumah Sakit Islam “Sakinah” Mojokerto.

G. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah staff Rumah Sakit Islam ”Sakinah ” yang menggunakan *SIMRS* dalam melaksanakan tugas dengan jumlah populasi sebanyak 233 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Slovin dengan tingkat ketelitian yang digunakan adalah 95% dengan *error* sebesar 5% berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 147 responden.

H. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian menggunakan konstruk dari metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *HOT Fit Model* (Chen & Hsiao, 2012). Konstruk tersebut meliputi *user self-efficacy*, *compatibility*, *top management support*, *project team competency*, *system quality*, *information quality*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *SIMRS acceptance*. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Kode	Instrumen
1.	<i>User Self-Efficacy</i>	USE1	Saya yakin dapat menggunakan <i>SIMRS</i>
		USE2	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan menggunakan <i>SIMRS</i> walaupun belum pernah menggunakan sistem seperti ini sebelumnya
		USE3	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan menggunakan <i>SIMRS</i> jika saya telah menggunakan sistem serupa sebelumnya untuk melakukan pekerjaan yang sama
2.	<i>Compatibility</i>	CMP1	Saya menggunakan <i>SIMRS</i> sesuai dengan preferensi praktik saya
		CMP2	Saya menggunakan <i>SIMRS</i> sesuai dengan kebutuhan layanan saya
		CMP3	Saya menggunakan <i>SIMRS</i> sesuai dengan prosedur dari perusahaan
3.	<i>Top Managemet Support</i>	TMS1	Manajer puncak memberikan dukungan untuk pengembangan teknologi
		TMS2	Manajer puncak memiliki partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan
		TMS3	Manajer puncak menyediakan sumber daya yang cukup untuk pengembangan <i>SIMRS</i>
4.	<i>Project Team Competency</i>	PTC1	Adanya bantuan dari personel IT untuk berhasil menerapkan <i>SIMRS</i>

		PTC2	Personil IT memiliki sikap pelayanan yang baik
		PTC3	Personel IT memiliki keahlian yang memadai untuk menjawab pertanyaan pengguna
5.	<i>System Quality</i>	SQ1	Keamanan sistem SIMRS yang sudah baik
		SQ2	Respon sistem SIMRS sudah baik
		SQ3	Keandalan sistem jika terjadi trouble sudah baik
		SQ4	SIMRS memberikan informasi tepat waktu
6.	<i>Information Quality</i>	IQ1	Informasi yang diberikan oleh SIMRS akurat
		IQ2	Informasi yang diberikan oleh SIMRS diformat dengan baik.
		IQ3	SIMRS memberi saya informasi terbaru tentang pasien
7.	<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Penggunaan SIMRS dapat meningkatkan kualitas layanan
		PU2	Penggunaan SIMRS sangat membantu dalam membantu pengumpulan data pasien
		PU3	Penggunaan SIMRS membantu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah
		PU4	Penggunaan SIMRS membantu untuk mengoptimalkan waktu dalam pemberian layanan kepada pasien
8.	<i>Perceived Ease Of Use</i>	PEU1	SIMRS mudah digunakan
		PEU2	SIMRS mudah dipelajari dan dipahami
		PEU3	SIMRS mudah untuk di akses
		PEU4	Penggunaan SIMRS mudah diingat
		PEU5	SIMRS mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan
9.	<i>SIMRS Acceptance</i>	SA1	Saya sangat puas dengan SIMRS
		SA2	SIMRS berfungsi dengan baik
		SA3	SIMRS bekerja sesuai harapan

#### I. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dua kali , yang pertama yaitu penyebaran kuesioner awal kepada 30 responden. Setelah 30 responden valid dan reliabel maka akan dilanjutkan penyebaran ke seluruh sampel yaitu 147 responden.

#### J. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen pertanyaan dilakukan dengan uji coba validitas dan reabilitas kuesioner awal dengan jumlah 30 data responden dan dihitung menggunakan SPSS 25. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen pertanyaan atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total nilai (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen pertanyaan atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total nilai (dinyatakan tidak valid). Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan perhitungan (degree of

freedom)  $DF = (\text{Jumlah responden} - 2)$ . Maka nilai yaitu:  $DF = (\text{jumlah responden} - 2) = (30 - 2) = 28$ .

Berdasarkan tabel distribusi nilai maka r tabel signifikan 5% dengan nilai r tabel 28 yaitu sebesar 0.306. Maka hasil uji validasi agar dapat dinyatakan valid jika r hitung  $> 0.306$ . Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Hasil
USE1	0.865	0.306	0.05	Valid
USE2	0.662	0.306	0.05	Valid
USE3	0.679	0.306	0.05	Valid
CMP1	0.551	0.306	0.05	Valid
CMP2	0.679	0.306	0.05	Valid
CMP3	0.515	0.306	0.05	Valid
TMS1	0.601	0.306	0.05	Valid
TMS2	0.520	0.306	0.05	Valid
TMS3	0.582	0.306	0.05	Valid
PTC1	0.714	0.306	0.05	Valid
PTC2	0.625	0.306	0.05	Valid
PTC3	0.634	0.306	0.05	Valid
SQ1	0.861	0.306	0.05	Valid
SQ2	0.905	0.306	0.05	Valid
SQ3	0.780	0.306	0.05	Valid
SQ4	0.753	0.306	0.05	Valid
IQ1	0.800	0.306	0.05	Valid
IQ2	0.805	0.306	0.05	Valid
IQ3	0.776	0.306	0.05	Valid
PU1	0.694	0.306	0.05	Valid
PU2	0.744	0.306	0.05	Valid
PU3	0.795	0.306	0.05	Valid
PU4	0.767	0.306	0.05	Valid
PEU1	0.766	0.306	0.05	Valid
PEU2	0.797	0.306	0.05	Valid
PEU3	0.747	0.306	0.05	Valid
PEU4	0.764	0.306	0.05	Valid
PEU5	0.746	0.306	0.05	Valid
SIA1	0.782	0.306	0.05	Valid
SIA2	0.751	0.306	0.05	Valid
SIA3	0.743	0.306	0.05	Valid

Hasil *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel  $> 0,6$  yang menunjukkan bahwa telah memenuhi syarat reliabilitas seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>User Self-Efficacy</i>	0.763	Reliabel
<i>Compatibility</i>	0.835	Reliabel
<i>Top Management Support</i>	0.880	Reliabel

<i>Project Team Competency</i>	0.925	Reliabel
<i>System Quality</i>	0.916	Reliabel
<i>Information Quality</i>	0.901	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0.950	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.943	Reliabel
<i>SIMRS Acceptance</i>	0.941	Reliabel

K. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sedangkan statistik inferensial merupakan analisis penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan (Yosani, 2006). Analisis inferensial dilakukan dengan melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan WarpPLs 6.0 dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian ini untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah rumuskan sebagai berikut.

A. Demografis Responden

Data demografi responden pada penelitian menunjukkan bahwa 126 responden atau 85.1% merupakan perawat. Untuk intensitas penggunaan dalam satu minggu persentase yang paling tinggi yaitu > 7 kali dalam seminggu seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Demografis Responden

Item	Kategori	Persentase
Bidang Pekerjaan	Apoteker	1.4%
	Asisten apoteker	0.7%
	Bidan	6.8%
	Fisioterapis	0.7%
	GA & HRD	0.7%
	Perawat	85.1%
	IT	0.7%
	Keuangan	0.7%
	Radiologi	0.7%
	Rekam Medis	1.4%
<i>Casemix</i>	0.7%	
Intensitas Penggunaan ( Dalam 1 minggu )	1-3 kali	1.4%
	4-6 kali	16.3%
	>7 kali	82.3%

B. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model yang dilihat dari keterkaitan antara variabel laten dan indikator-indikatornya (Sugiyono, 2012). Hasil *outer model* menunjukkan bahwa semua variabel valid dengan nilai *loading factor* > 0.70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0.50. Hasil *outer model* menunjukkan bahwa semua variabel reliabel nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite Reliability* > 0.70 seperti pada Tabel 5.



Tabel 5. Nilai *Outer Model*

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's alpha	Composite Reliability
<i>Use Self-Efficacy</i>	USE1	0.875	0.694	0.778	0.871
	USE2	0.794			
	USE3	0.827			
<i>Compatibility</i>	CMP1	0.932	0.764	0.842	0.906
	CMP2	0.910			
	CMP3	0.773			
<i>Top Management Support</i>	TMS1	0.899	0.770	0.850	0.909
	TMS2	0.914			
	TMS3	0.816			
<i>Project Team Competency</i>	PTC1	0.766	0.744	0.825	0.896
	PTC2	0.902			
	PTC3	0.910			
<i>System Quality</i>	SQ1	0.930	0.805	0.919	0.943
	SQ2	0.942			
	SQ3	0.874			
	SQ4	0.839			
<i>Information Quality</i>	IQ1	0.966	0.835	0.900	0.938
	IQ2	0.863			
	IQ3	0.909			
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0.799	0.701	0.785	0.875
	PU2	0.818			
	PU3	0.854			
	PU4	0.802			
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU1	0.868	0.707	0.896	0.923
	PEU2	0.874			
	PEU3	0.807			
	PEU4	0.878			
	PEU5	0.770			
<i>SIMRS Acceptance</i>	SIA1	0.937	0.904	0.947	0.966
	SIA2	0.958			
	SIA3	0.958			

C. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel (Sugiyono, 2012). Hasil *inner model* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Inner Model*

Variabel Endogen	R-Square	Q-Square
<i>Perceived Usefulness</i>	0.537	0.485
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.514	0.515
<i>SIMRS Acceptance</i>	0.503	0.504

Pengaruh variabel *user self-efficacy*, *compatibility*, *top management support*, *project team competency*, *system quality*, dan *information quality* terhadap *perceived usefulness* adalah sebesar 0.537 yang dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk *perceived usefulness* sebesar 53.7%. Untuk hasil dari nilai R-Square pengaruh variabel *user self-efficacy*, *compatibility*, *top management support*, *project team competency*, *system quality*, dan *information quality* terhadap *perceived ease of use* adalah sebesar 0.514 yang dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk *perceived ease of use*

sebesar 51.4%. Hasil nilai R-Square pengaruh variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *SIMRS acceptance* adalah sebesar 0.503 yang dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk *SIMRS acceptance* sebesar 50.3%.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat seperti pada table 7 di bawah ini.

Tabel 7. *Path Coefficient*

Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	<i>P values</i>	Keterangan
H1a	0.084	0.151	TIDAK SIGNIFIKAN
H1b	0.208	0.005	SIGNIFIKAN
H2a	0.062	0.223	TIDAK SIGNIFIKAN
H2b	0.061	0.227	TIDAK SIGNIFIKAN
H3a	0.151	0.031	SIGNIFIKAN
H3b	0.140	0.041	SIGNIFIKAN
H4a	0.057	0.243	TIDAK SIGNIFIKAN
H4b	0.005	0.477	TIDAK SIGNIFIKAN
H5a	0.166	0.019	SIGNIFIKAN
H5b	0.294	<0.001	SIGNIFIKAN
H6a	0.460	<0.001	SIGNIFIKAN
H6b	0.230	0.002	SIGNIFIKAN
H7	0.062	0.224	TIDAK SIGNIFIKAN
H8	0.670	<0.001	SIGNIFIKAN

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara *HOT Fit Model* pada TAM yang bernilai signifikan terdapat pada variabel *top management support, system quality, information quality* terhadap variabel *perceived usefulness* dan *user self-efficacy, top management support, system quality, information quality* terhadap *perceived ease of use*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p values* dari masing-masing variabel <0.05.
2. Hubungan antara *HOT Fit Model* pada TAM yang bernilai tidak signifikan terdapat pada variabel *user self-efficacy, compatibility, project team competency* terhadap variabel *perceived usefulness* dan *compatibility, project team competency* terhadap *perceived ease of use*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p values* dari masing-masing variabel >0.05.
3. *Technology Acceptance Model (TAM)* variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *SIMRS acceptance* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *SIMRS acceptance*. Variabel *perceived usefulness* berpengaruh tidak signifikan terhadap *SIMRS acceptance* untuk meningkatkan kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) pada penggunaan *SIMRS* yaitu dengan meningkatkan komponen-komponen terkait agar pengguna dapat merasakan kegunaan sistem tersebut seperti meningkatkan kualitas sistem, meningkatkan dukungan dari top manajemen untuk pengembangan sistem yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas informasi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, R. F., & Hsiao, J. L. (2012). An investigation on physicians' acceptance of hospital information systems: A case study. *International Journal of Medical Informatics*, 81(12), 810–820. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.05.003>.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>.

- Hsiao, J. L., Wu, W. C., & Chen, R. F. (2013). Factors of accepting pain management decision support systems by nurse anesthetists. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6947-13-16>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Yarbrough, A. K., & Smith, T. B. (2007). Technology acceptance among physicians: A new take on TAM. *Medical Care Research and Review*, 64(6), 650–672. <https://doi.org/10.1177/1077558707305942>.
- Yosani, C. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Makalah Teknik Analisis II, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>.